

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DINI
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

(Skripsi)

**Oleh
CHINTYA OKTAVIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DINI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Oleh

CHINTYA OKTAVIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 orang tua (ibu) dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang tua (ibu) yang menyekolahkan anaknya di TK se-Kelurahan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan rumus interval dan persentase. Hasil penelitian peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun menunjukkan bahwa peran orang tua *modelling* dalam mengembangkan literasi dini menunjukkan

persentase 47%, tua sebagai *mentoring* menunjukkan persentase 58%, sebagai *organizing* menunjukkan persentase 41%, sebagai *teaching* menunjukkan persentase 51% sehingga peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung didominasi oleh peran orang tua sebagai *mentoring*.

Kata kunci : peran orang tua, literasi dini, anak usia 4-6 tahun

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING EARLY LITERACY IN CHILDREN AGED 4-6 YEARS

By

CHINTYA OKTAVIANI

This study aims to determine the role of parents in developing early literacy in children aged 4-6 years. This research is a non-experimental research with a quantitative approach and uses a descriptive method. The population in this study was 165 parents (mothers) and the sample in this study was 83 parents (mothers) who sent their children to kindergarten in Ambarawa Village, Pringsewu Regency, Lampung Province. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. Data collection in this study was conducted using a questionnaire. While the data were analyzed using interval and percentage formulas. modeling in developing early literacy it shows a percentage of 47%, parents as mentoring shows a percentage of 58%, as organizing shows a percentage of 41%, as teaching shows a percentage of 51% so that the role of parents in developing early literacy in children aged 4-6 years in Ambarawa

Village, Regency Pringsewu, Lampung Province is dominated by the role of parents as mentoring.

Keywords: *the role of parents, early literacy, children aged 4-6 years*

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DINI
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

Oleh

CHINTYA OKTAVIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DINI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Chintya Oktaviani**

No. Pokok Mahasiswa : 1713054016

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing II

Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.
NIP19881013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

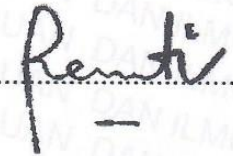
Ketua

: **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris

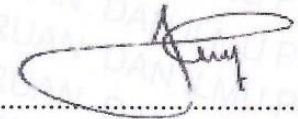
: **Renti Oktaria M.Pd.**



Penguji

: **Ari Sofia S.Psi, MA.Psi.**

Bukan Pendamping



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 November 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintya Oktaviani

NPM : 1713054016

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia 4-6 Tahun” tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 November 2021

Yang membuat pernyataan



Chintya Oktaviani

NPM 1713054016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Chintya Oktaviani. Penulis dilahirkan di Ambarawa, Pringsewu, pada tanggal 7 Oktober 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari bapak Susanto Nurbagio dan Ibu Andri Rahmawati. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Ambarawa pada tahun 2011.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Ambarawa pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Xaverius Pringsewu diselesaikan pada tahun 2017. Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dengan mendapatkan beasiswa Bidikmisi.

Penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Agustus sampai Oktober 2020 di TK Yasmida 1 Ambarawa. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Januari sampai Februari 2019 di Desa Tiga Jaya, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

MOTTO

***Be fearless.* Walaupun ada banyak rintangan, kamu pasti bisa melewati semua, apapun hambatannya.
(Nadiem Makariem)**

PERSEMBAHAN

Segala kerendahan hati terucap rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, karunia, berkat serta pertolongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Karya skripsi ini penulis persembahkan dengan tulus teruntuk:

Kedua Orang Tuaku Bapak Susanto Nurbagio dan Ibu Andri Rahmawati
Terimakasih telah menjadi orang tua terhebat dalam hidupku, terimakasih telah membesarkan, menyayangi, mendidik, memotivasi, mendukung, dan mendoakan dengan tiada henti. Terimakasih untuk semua kerja keras yang kalian lakukan dan hidup yang kalian korbankan untukku. Terimakasih untuk semua hal yang tak dapat ku ucapkan satu persatu.

Mbah Sardi dan Sarmi
Terimakasih telah menjadi orang tua keduaku untuk merawatku dengan sangat baik. Terimakasih telah tulus mendukung, menasehati dan tidak pernah berhenti untuk mendoakanku.

Adikku Enrico Oktavianto
Terimakasih selalu mendukung keberhasilanku.

My Beloved Partner Dedy Febriyono
Terimakasih atas doa, motivasi serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih dan kemurahan yang tiada pernah putus, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia 4-6 Tahun” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembimbing Utama serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan arahan, nasehat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan membantu menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi PG-PAUD Universitas Lampung yang memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis serta pelayanan yang baik dalam administrasi.
8. Pihak Sekolah TK Yasmida 1 Ambarawa dan TK Aisyiyah Busthanul Athfal yang bersedia bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besarku kakek, nenek, bapak, mamak, adikku, pakde, bude, oom, bulek, dan seluruh sepupuku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan memberikan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
10. Seluruh teman-teman PG-PAUD Universitas Lampung angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Semoga segala doa, bantuan, bimbingan, motivasi yang diberikan kepada penulis mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Bandar Lampung, 10 November 2021
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'C' followed by a series of loops and a long, sweeping tail that extends to the right.

Chintya Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Peran	7
2.2 Pengertian Orang Tua	8
2.3 Pengertian Peran Orang Tua	9
2.4 Peran Orang Tua	10
2.5 Pengertian Literasi	11
2.6 Komponen Literasi	12
2.7 Pengertian Literasi Dini	12
2.8 Keterampilan Literasi Dini	13
2.9 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini.....	14
2.10 Penelitian yang Relevan	17
2.11 Kerangka Pikir	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	21
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	23
3.4.1 Definisi Konseptual	23
3.4.2 Definisi Operasional	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.6 Uji Instrumen Penelitian	28
3.6.1 Uji Validitas	28
3.6.2 Uji Reliabilitas	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.1.2 Deskripsi Item Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini.....	34
4.1.3 Deskripsi Peran Orang Tua Sebagai <i>Modelling</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	34
4.1.4 Deskripsi Peran Orang Tua Sebagai <i>Mentoring</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini.....	36
4.1.5 Deskripsi Peran Orang Tua Sebagai <i>Organizing</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini.....	38
4.1.6 Deskripsi Peran Orang Tua Sebagai <i>Teaching</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini.....	40
4.1.7 Rekapitulasi Skor Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia 4-6 Tahun.....	42
4.2 Pembahasan.....	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Siswa TK se-Kelurahan Ambarawa	22
2. Data Jumlah Sampel Penelitian	23
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Validasi	25
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sesudah Validasi	26
5. Skala Angket	28
6. Kriteria Reliabilitas	30
7. Hasil Reliabilitas	30
8. Usia Orang Tua	32
9. Pekerjaan Orang Tua.....	33
10. Pendidikan Terakhir Orang Tua.....	33
11. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Modelling</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	35
12. Pemetaan Indikator Pada Dimensi <i>Modelling</i>	36
13. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Mentoring</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	37
14. Pemetaan Indikator Pada Dimensi <i>Mentoring</i>	38
15. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Organizing</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	39
16. Pemetaan Indikator Pada Dimensi <i>Organizing</i>	40
17. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Teaching</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	41
18. Pemetaan Indikator Pada Dimensi <i>Teaching</i>	42
19. Rekapitulasi Skor Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Dini Anak Usia 4-6 Tahun	43
20. Hasil Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Dini Anak Usia 4-6 Tahun.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	20
2. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Modelling</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	35
3. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Mentoring</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	37
4. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Organizing</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	39
5. Persentase Peran Orang Tua Sebagai <i>Teaching</i> Dalam Mengembangkan Literasi Dini	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Sebelum Validasi	56
2. Instrumen Penelitian Setelah Validasi	62
3. Pemetaan Peran Orang Tua Dalam Angket Sebelum Validasi	68
4. Pemetaan Peran Orang Tua Dalam Angket Setelah Validasi	75
5. Hasil Uji Validitas Instrumen	81
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	82
7. Hasil Penelitian	84
8. Hasil Penelitian Dimensi <i>Modelling</i>	87
9. Hasil Penelitian Dimensi <i>Mentoring</i>	89
10. Hasil Penelitian Dimensi <i>Organizing</i>	91
11. Hasil Penelitian Dimensi <i>Teaching</i>	93
12. Surat Kesediaan Validasi Oleh Dosen Ahli	95
13. Surat Keterangan Izin Penelitian	97
14. Surat Balasan Penelitian	99

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Literasi merupakan salah satu keterampilan yang penting dimiliki dalam hidup. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan hasil penelitian *The Literacy and Numeracy Secretariat* pada tahun 2009 menyatakan bahwa literasi pada akhirnya mampu membentuk masyarakat yang kritis dan dapat membantu seseorang hidup dalam masyarakat berpengetahuan, sehingga berdasarkan hal ini literasi penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar tercipta masyarakat yang kritis. Namun berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara dalam hal kemampuan literasi (Central Connecticut State University, 2017).

Selain itu *Hasil Indonesia National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, 47,11% pada kategori cukup dan hanya 6,06% berada pada kategori baik (Kemendikbud, 2017). Selain itu menurut data-data *PISA Result* menempatkan Indonesia masih berada di kelompok bawah mengenai kemampuan literasi (OECD, 2018) sehingga berdasarkan hasil survei menyatakan bahwa kemampuan

literasi di Indonesia masih rendah padahal literasi penting untuk dilakukan karena literasi memiliki banyak manfaat antara lain menambah perbendaharaan kata, mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, mendapat berbagai wawasan dan informasi baru, kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik, kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat, meningkatkan kemampuan verbal seseorang, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, membantu daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang, dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis (Susilowati, 2019).

Literasi akan mendapatkan hasil yang optimal apabila diberikan sejak dini, dalam konteks anak usia dini keterampilan literasi ini disebut dengan istilah literasi dini. Literasi dini atau *early literacy* adalah sesuatu yang anak-anak ketahui mengenai membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar belajar untuk membaca dan menulis (Ghoting & Martin-Diaz, 2005). Literasi dini menjadi penting untuk dilakukan karena literasi dini berperan sebagai pondasi anak untuk bisa memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis ketika dihadapkan dengan berbagai situasi Mu'awwanah (2018). Pola pikir kritis diperlukan sebagai investasi yang akan berguna saat anak mulai memasuki dunia masyarakat yang sebenarnya di masa mendatang. Selain itu literasi dini juga akan membantu anak mempersiapkan diri saat memasuki dunia sekolah, perkembangan literasi yang baik akan berkorelasi dengan prestasi akademik. Melihat pentingnya literasi dini maka orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan literasi dini pada anak (Pradipta, 2013).

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Trelease (2016) yang meneliti tiga puluh orang yang telah sukses secara karier, pendidikan, dan ekonomi, serta tiga puluh orang yang karier, pendidikan, dan ekonomi kurang baik, hidup dalam ambang kemiskinan. Hasil penelitian terkait dengan kebiasaan literasi sejak kecil, hasilnya mengejutkan karena tiga puluh orang yang sukses itu sejak kecil memiliki empat kegiatan literasi yang baik, yaitu sejak kecil mereka dirumahnya

sudah berserak buku-buku, orang tua mereka selalu membaca buku, orang tua selalu membacakan buku, dan memaksa anak-anaknya untuk membaca buku. Sementara itu, sebaliknya tiga puluh orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan memberikan jawaban bahwa masa kecil mereka di rumah sedikit buku yang berserak di rumah, orang tua yang tidak suka membaca buku, orang tua yang tidak pernah membacakan buku ke anak-anaknya, serta tidak memiliki kepedulian untuk menyuruh anak untuk membaca buku. Keluarga sangat minim, bahkan tidak ada kebiasaan literasi yang dilakukan orang tua dan anak-anaknya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi penting untuk dilakukan sejak dini oleh keluarga terutama oleh orang tua karena orang tua merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kemampuan anak begitu pula dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Menurut Amalia (2011) yang menyatakan bahwa pentingnya pengenalan literasi anak usia dini dilihat dari peran orang tua yang orang tua dilakukan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) menyatakan bahwa kurangnya pengenalan literasi pada anak oleh orang tua disebabkan kurangnya pemahaman orang tua dan kesibukan orang tua. Selain itu faktor penghambat literasi dini lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak membiasakan budaya membaca bagi anggota keluarga, penggunaan teknologi yang kurang bijak yang dilakukan orang tua kepada anak yang berdampak lemahnya minat baca anak, dan sarana prasarana yang minim untuk di daerah terpencil untuk para orang tua mengakses buku.

Kemudian peran orang tua dalam mengenalkan literasi dini dilihat dari hal yang dilakukan orang tua di rumah dan memberi dampak terhadap anak. Keterampilan literasi anak yang rendah maupun tinggi ditentukan oleh peran orang tua dalam mengembangkannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inten (2017) menunjukkan bahwa kesempatan, motivasi, dan fasilitasi yang diberikan orang tua dalam mengembangkan literasi dini di rumah cukup tinggi namun keteladanan seperti kegiatan orang tua membaca dan menulis, kegiatan bercerita bersama

anak, bercerita sebelum tidur, kebiasaan orang tua untuk membacakan dan menyebutkan huruf-huruf yang di temui di sekitar anak masihlah kurang. Orang tua belum mampu menjadikan kegiatan literasi menjadi kepribadian serta sebuah kebiasaan di rumah. Hal ini berdampak pada rendahnya minat literasi anak terutama dalam hal membentuk, membuat kata-kata sederhana dan merangkai huruf menjadi kata. Literasi dini akan tumbuh dalam diri anak dengan baik jika orang tua mampu menjadi teladan dan contoh langsung dalam kesehariannya serta menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian penting dari pribadinya. Melalui keteladanan dalam keluarga, keterlibatan anak dalam kegiatan literasi dan dukungan dari seluruh anggota keluarga akan menjadikan anak mencintai budaya literasi.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Cahyani (2016) menyatakan bahwa sebagai *role model* untuk anak, orang tua bisa dikatakan belum bisa dan belum mampu menjadi model yang baik untuk anak mereka dalam kegiatan mengembangkan literasi dini, disini dibuktikan bahwa sebanyak 74 responden dari 100 responden yang diteliti menyatakan lebih sering melakukan kegiatan memonton televisi dari pada membaca buku. Fakta lain mengungkapkan bahwa ketidakterediaan buku dirumah salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan secara ekonomi orangtua untuk membeli buku dan ketidakterediaan *quality time* bersama anak adalah karena orang tua sibuk bekerja, baik itu ayah maupun ibu. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat literasi di Indonesia yang masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman orang tua dan kesibukan orang tua menjadi penghambat kegiatan literasi dini.

3. Orang tua belum dapat menjadi *role model* dalam kegiatan literasi dini dan keteladanan orang tua terhadap kebiasaan literasi di rumah masih sangat kurang.
4. Ketidakterediaan buku dirumah dan sarana prasarana yang minim untuk di daerah terpencil untuk para orang tua mengakses buku.

1.3 Pembatasan Masalah

Menghindari permasalahan yang terlalu luas maka peneliti membatasi masalah yaitu peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak usia 4-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka peneliti merumuskan tentang “Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak usia 4-6 tahun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian dalam pendidikan anak usia dini untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak usia 4-6 tahun.

B. Manfaat praktis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan bermanfaat untuk:

a. Orang tua

Menambah informasi orang tua tentang peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak usia 4-6 tahun.

b. Guru

Membantu guru dalam menumbuhkan kebiasaan literasi anak usia 4-6 tahun di sekolah.

c. Peneliti lain

Sebagai acuan peneliti lainnya dalam penelitian mengenai peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak usia 4-6 tahun sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih berkembang, lebih baik dan mendalam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Realita kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terkait satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat mempengaruhi komunitas di mana seseorang berada. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal (Friedman, 1998). Menurut pengertian ini peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2002). Menurut pengertian ini maka saat hak dan kewajiban dilakukan maka ia telah menjalankan suatu peran sehingga peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi sosial.

Peran juga dijelaskan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status (Horton & Hunt, 2006). Menurut pengertian ini setiap orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan status tersebut sehingga orang tersebut dapat dikatakan telah melakukan suatu peran.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku maupun sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau berdasarkan status sosial dalam suatu masyarakat dan status sosial tersebut membentuk suatu situasi yang penuh harapan dari orang-orang disekitarnya, apabila harapan-harapan tersebut telah dilakukan atau dipenuhi oleh orang tersebut maka orang tersebut dianggap telah menjalankan perannya.

2.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah orang-orang yang telah dewasa lahir dan batin, yang telah memiliki kematangan secara fisik dan non fisik, keseimbangan emosi atau perasaan dan pemikiran dan adanya kemampuan dalam bidang ekonomi, sosial, dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orang tua. Sehingga apabila seorang laki-laki dan perempuan yang telah bersatu dalam ikatan perkawinan harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang salah satunya adalah membina anak baik dari segi jasmani maupun rohani karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya (Yakub, 2005).

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu bapak dan ibu, karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut, sehingga orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak (Wahib, 2015). Menurut pengertian ini orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan anak baik secara rohani maupun pemikirannya, segala sesuatu yang orang tua ajarkan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak kelak.

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari”, dalam hidup berumah tangga tentu akan ada perbedaan antara suami dan istri dari gaya

dan kebiasaan, perbedaan sifat dan perilaku, perbedaan tingkat ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lain (Gunarsa, 2012). Menurut pengertian ini orang tua memiliki perbedaan-perbedaan dalam banyak hal namun bersatu dalam kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang memiliki perbedaan-perbedaan baik fisik maupun non fisik yang terikat dalam perkawinan yang memiliki tanggung jawab untuk membina dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam jasmani maupun rohani anak sebagai bekal untuk kehidupan anak kelak karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak.

2.3 Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa. Peran orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh dan mendidik anak (Lestari, 2012). Menurut pengertian ini peran orang tua berkaitan dengan tugas-tugas yang hendaknya dilakukan sebagai orang tua terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran orang tua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan tanggung jawab. Partisipasi mental dapat berupa keterlibatan secara emosi orang tua untuk terus memotivasi orang tua melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai orang tua (Amariana, 2012). Menurut pengertian ini peran orang tua merupakan suatu partisipasi yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Anak-anak yang mendapat perhatian atau peran dari orang tuanya memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggungjawab dan kepedulian anak daripada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa peran orang tua adalah tindakan orang tua sebagai rasa tanggung jawab terhadap pertumbuhan anak seperti mendidik, mengasuh, membina, serta memberikan dukungan lainnya seperti memotivasi, memberikan dukungan batin kepada anak dalam hal ini seperti rasa kasih sayang, rasa peduli, rasa melindungi, dan sebagainya yang merupakan cara orang tua agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal sehingga mendukung keberhasilan dan kesuksesan anak kelak.

2.4 Peran Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anaknya. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak karena orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Peranan orang tua memiliki empat hal penting (Cahyani, 2016) yaitu 1) orang tua sebagai *modelling* yaitu orang tua berperan memberikan contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku di masyarakat, 2) orang tua sebagai *mentoring* yaitu orang tua berperan menjadi mentor pertama bagi anak untuk menjalin hubungan, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, dan mendorong anak untuk bersikap terbuka, 3) orang tua sebagai *organizing* yaitu orang tua berperan dalam mengatur, mengontrol, merencanakan, dan dalam bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, 4) orang tua sebagai *teaching* yaitu orang tua sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak tentang nilai-nilai dan melaksanakannya.

2.5 Pengertian Literasi

Ditinjau dari aspek historisnya bahwa istilah literasi berasal dari bahasa Latin “*litteratus*” yang berarti “*earned person*” tau orang yang belajar (Foster and Purves, 1984). Pada abad petengahan, seseorang dikatakan sebagai “*litteratus*” apabila orang tersebut dapat mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin, maka oleh karena itu literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol (Kern, 2000). Pendapat ini menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis.

Literacy includes the capacity to read, understand and critically appreciate various forms of communication including spoken language, printed text, broadcast media, and digital media (NCCA, 2012). Pendapat ini menyatakan bahwa literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi secara kritis berbagai bentuk komunikasi termasuk bahasa lisan, teks cetak, media penyiaran, dan media digital.

Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat (Dewi, 2018). Pendapat ini menyatakan bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan maupun untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa literasi adalah sebuah keterampilan aktivitas berbahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan berupa berbicara dan mendengar maupun tulisan berupa membaca, dan menulis yang diperlukan dalam kehidupan seseorang baik untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun dalam melakukan interaksi.

2.6 Komponen Literasi

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audiotori di abad 21 ini. Komponen literasi sebagai berikut (Clay, 2001) : 1) literasi dini yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, 2) literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung, 3) literasi perpustakaan yaitu memberikan pemahaman tentang bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, dan memiliki pengetahuan memahami informasi, 4) literasi media yaitu kemampuan mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media cetak, elektronik dan digital, 5) literasi teknologi yaitu memahami teknologi seperti memahami perangkat lunak, keras, dan pemahaman penggunaan komputer, 6) literasi visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media, teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

2.7 Pengertian Literasi Dini

Salah satu komponen dari literasi adalah literasi dini. Pengertian literasi dini adalah sebagai berikut *“early literacy is what children know about reading and writing before they actually learn to read and write (Ghoting and Martin-Diaz, 2005)* Menurut pendapat ini dikatakan bahwa literasi dini adalah kemampuan anak tentang membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar belajar membaca dan menulis.

Literasi dini merupakan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah (Clay, 2001). Selain itu literasi dini adalah proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti

demonstrasi baca-tulis, kerjasama yang interaktif antara orang tua atau guru dan anak, berbasis kepada kebutuhan sehari-hari dan dengan cara pengajaran yang minimal tetapi langsung (Mustafa, 2008). Menurut pendapat ini dikatakan bahwa literasi dini adalah sebuah proses baca tulis yang diperoleh dari lingkungan berupa pengalaman langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi dini adalah keterampilan anak dalam membaca dan menulis serta berkomunikasi sebelum anak mengenal membaca dan menulis yang sesungguhnya yang terbentuk dari interaksi anak dengan lingkungannya.

2.8 Keterampilan Literasi Dini

Keterampilan literasi dini terbagi menjadi enam keterampilan (Ghoting and Martin-Diaz, 2005) yaitu 1) *print motivation skill* merupakan ketertarikan pada tulisan cetak dan merupakan suatu minat terhadap buku. Seorang anak yang memiliki *print motivation skill* akan menunjukkan perilaku berpura-pura membaca, menulis, senang dengan buku, menyukai berkunjung ke perpustakaan dan kegiatan lain yang memunculkan konstruktif positif bahwa membaca buku dan kegiatan lain yang berhubungan dengan buku adalah sesuatu yang menyenangkan. 2) *phonological awareness* merupakan kemampuan untuk mendengar dan bermain dengan suara yang lebih kecil dalam kata-kata mencakup aktivitas yang berhubungan dengan rima, kata, suku kata dan suara awal. Selain itu *phonological awareness* merupakan kemampuan untuk mendengar dan memainkan bunyi dari sebuah kata sederhana. 3) *vocabulary skill* merupakan keterampilan kosakata untuk mengetahui nama-nama benda. Anak yang memiliki kosa kata yang kurang akan memiliki kesulitan membaca buku dikemudian hari. 4) *narrative skill* merupakan keterampilan mendeskripsikan hal-hal, kejadian-kejadian, dan juga bercerita ataupun mendeskripsikan sesuatu dan kejadian untuk diceritakan kembali. 5) *print awareness* merupakan kesadaran cetak untuk memperhatikan cetakan di lingkungan, mengetahui cara menangani buku, dan

memahami kata-kata pada buku. 6) *letter knowledge* merupakan keterampilan mengenal huruf yaitu mengetahui bahwa huruf-huruf berbeda satu sama lain, huruf yang sama dapat terlihat berbeda dan bahwa setiap huruf memiliki nama dan terkait dengan bunyi tertentu.

2.9 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini

Dalam buku Ghoting dan Diaz (2005) dijelaskan beberapa hal terkait peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mengembangkan *vocabulary skill*

Anak belajar kosa kata dengan cepat sehingga hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ini jelas terkait dengan sejauh mana orang tua mereka berkomunikasi dengan mereka. Tidak hanya jumlah bicara antara orang tua dan anak yang penting, tetapi juga bagaimana orang tua berbicara dengan anak kecil. Berbicara dengan kualitas nyanyian atau lagu yang naik turun, nada yang sedikit lebih tinggi, dan kecepatan yang lebih lambat daripada ucapan orang dewasa normal terbukti menarik perhatian anak lebih lama. Seorang anak dengan kosakata mendengar dan berbicara yang besar memiliki keuntungan besar dalam belajar membaca. Pemahaman membaca lebih bergantung daripada keterampilan tunggal lainnya dalam mengetahui arti dari kata-kata individu dalam bagian itu. Selain itu, peran orang tua dalam menghubungkan kata yang dicetak dengan kata yang diucapkan menjadi lebih cepat dan akurat ketika kata tersebut sudah ada dalam kosakata bahasa anak.

2. Peran orang tua dalam mengembangkan *print motivation skill*

Anak-anak yang lebih fasih dan positif membaca berasal dari pasangan orang tua-anak yang memandang membaca sebagai hal yang menyenangkan dan mendorong pertanyaan dan humor saat membaca. Anak-anak yang belajar dari orang tuanya bahwa keaksaraan adalah sumber kesenangan mungkin lebih termotivasi untuk bertahan dalam upaya mereka untuk belajar membaca meskipun kesulitan yang mungkin mereka hadapi, sehingga peran orang tua

untuk memotivasi diperlukan. Memiliki sesi membaca pura-pura, mencoba mengidentifikasi kata dan huruf pada dan bermain dengan mainan edukatif dilaporkan oleh orang tua sebagai kegiatan penting di mana anak-anak mereka terlibat dengan cetakan. Peran keluarga pada literasi anak melibatkan jauh lebih banyak dari sekedar menyediakan buku atau terlibat dalam membaca waktu luang. Sebuah studi tentang orang tua membaca dengan anak menemukan bahwa ketika interaksi dengan orang tua negatif, itu terbawa ke aktivitas membaca. Anak-anak merasakan keengganan terhadap aktivitas, membaca, ketika pengalaman itu tidak menyenangkan. Pengalaman positif adalah pengalaman di mana orang dewasa berfokus pada anak tanpa gangguan sehingga penting bagi orang tua untuk menciptakan pengalaman membaca yang positif. Orang tua mengizinkan anak untuk berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan saat anak membaca buku, menghubungkan yang terjadi dalam buku dengan pengalaman anak, dan mengikuti petunjuk anak. Orang tua perlu membuat pengalaman membaca menjadi menyenangkan. Menjaga interaksi seputar membaca dan berbagi buku tetap positif dan bebas stress menciptakan lingkungan di mana seorang anak dapat belajar dengan lebih mudah. Seperti disebutkan sebelumnya, stress kronis dapat mengganggu perkembangan otak dan kemampuan untuk belajar. Orang tua dapat mencontohkan perilaku membaca yang positif untuk membuat pengalaman menjadi positif, misalnya dengan menemukan tempat yang nyaman untuk membaca buku yang berkaitan dengan minat anak.

3. Peran orang tua dalam mengembangkan *print awareness skill*

Kesadaran cetak mengacu pada pemahaman umum tentang bagaimana cetak digunakan daripada pengetahuan tentang huruf tertentu. Kesadaran cetak meliputi hal-hal berikut: Kesadaran bahwa cetak memiliki makna. Pengetahuan bahwa orang membaca teks, tidak hanya melihat gambar. Kesadaran tentang cara membaca buku dengan sisi kanan ke atas, dimulai dengan halaman pertama dan berlanjut hingga akhir, halaman kiri dibaca terlebih dahulu dan teks dibaca dari kiri ke kanan. Kesadaran cetak adalah bagian penting dari mengetahui cara membaca dan menulis. Anak-anak yang mengetahui tentang cetakan memahami bahwa kata-kata yang mereka lihat di cetakan dan kata-kata

yang mereka ucapkan dan dengar saling berhubungan. Anak akan sering menggunakan dan melihat cetakan, bahkan ketika mereka masih muda pada papan reklame dan papan reklame, di buku alfabet dan buku cerita, dan di label, majalah, dan surat kabar. Anak melihat anggota keluarga menggunakan cetakan, dan mereka belajar bahwa cetakan ada di sekitar mereka dan itu untuk tujuan yang berbeda maka peran orang tua dalam menggunakan cetakan-cetakan buku dan mengenalkan kepada anak akan membuat anak memiliki kesadaran akan cetak.

4. Peran orang tua dalam mengembangkan *narrative skill*

Perkembangan bahasa pada anak-anak prasekolah terkait dengan pencapaian membaca di kemudian hari. Sejumlah penelitian mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan korelasi positif antara keterampilan lisan dan membaca, sehingga disinilah peran orang tua penting untuk menstimulasi anak agar anak terbiasa dalam lisan. Singkatnya, anak-anak yang memiliki kosa kata yang lebih besar dan pemahaman bahasa lisan yang lebih baik memiliki skor membaca yang lebih tinggi. Percakapan waktu makan, waktu belajar, waktu bermain atau saat melakukan aktivitas anak lainnya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan tentang narasi ketika anggota keluarga menceritakan kegiatan hari itu, sehingga memberi anak-anak pengalaman yang menyenangkan.

5. Peran orang tua dalam mengembangkan *letter knowledge*

Pengetahuan huruf mungkin memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran fonologis. Pengetahuan huruf saja tidak cukup, karena penelitian menunjukkan bahwa program yang dirancang untuk mempromosikan keterampilan keaksaraan awal yang langgeng paling efektif ketika pengetahuan huruf dan kesadaran fonemik digabungkan. Anak-anak menjadi terbiasa dengan tampilan huruf sebelum mereka menempelkan suara pada huruf tersebut, sehingga peran orang tua dalam mengenalkan huruf-huruf penting untuk dilakukan dengan cara cara yang menyenangkan.

6. Peran orang tua dalam mengembangkan *phonological Awareness Skill*

Salah satu ciri pembaca yang buruk adalah keterampilan pemrosesan fonologis yang buruk. Anak-anak yang lebih baik dalam memperhatikan rima, suku kata,

dan fonem lebih cepat belajar membaca. Kesadaran fonologis adalah salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki anak-anak dalam perjalanan untuk menjadi pembaca yang fasih. Ini juga sesuatu yang dapat diajarkan dan didorong melalui membaca buku bergambar dan permainan kata. Bagi sebagian besar anak yang mengalami kesulitan membaca, kesadaran fonologis dapat dirangsang melalui peran orang tua untuk menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan bunyi.

2.10 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2016) di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dan guru dalam mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan awal literasi pada anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagai *role model* untuk anak, orang tua bisa dikatakan belum bisa dan belum mampu menjadi model yang baik untuk anak mereka dalam kegiatan mengembangkan literasi dini, disini dibuktikan bahwa sebanyak 74 responden dari 100 responden yang diteliti menyatakan lebih sering melakukan kegiatan memonton televisi dari pada membaca buku. Fakta lain mengungkapkan bahwa ketidakterediaan buku dirumah salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan secara ekonomi orangtua untuk membeli buku. Ketidakterediaan *quality time* bersama anak adalah karena orang tua sibuk bekerja, baik itu ayah maupun ibu. Penelitian ini diketahui secara signifikan guru berperan dalam kegiatan mengembangkan literasi anak usia dini di sekolah, seperti yang telah diketahui bahwa guru berperan sebagai imposer dan murid menjadi agen dimana dikatan dalam *teori imposed query*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2016) di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam pengembangan literasi dini pada anak kelompok B. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan

dikategorikan cukup terlibat. Hal ini dibuktikan dengan persentase peran 66.28% pada *vocabulary skill*, 54.87% pada *print motivation skill*, 65.35% pada *print awareness skill*, 63.75% pada *narrative skill*, 61.13% pada *letter knowledge skill*, dan 68.54% pada *phonological awareness skill*. Rata-rata peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan adalah 63.32% dan dikategorikan cukup terlibat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2020) di TK Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca pada anak dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya orangtua dilihat dari penyediaan fasilitas, kualitas interaksi yang dilakukan dan kebiasaan orangtua. Selain itu, kesadaran orangtua dalam mengajarkan literasi membaca sejak dini sangat penting sebagai bekal anak ketika memasuki jenjang berikutnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Amariana (2012) di Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keterlibatan orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa praktek pembelajaran yang bersifat monoton, rutin, dan terjadwal dengan menggunakan cara yang sama kurang mengembangkan minat dan keterampilan literasi anak. Di sisi lain, penyediaan fasilitas yang bervariasi, menarik, serta dapat digunakan untuk bermain dapat merangsang minat serta keterampilan literasi anak. Selain itu, kesadaran orangtua dalam mengajarkan literasi sejak dini dan kepekaan orangtua dalam menangkap ketertarikan atau ketidaktertarikan anak dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting sebagai bekal orangtua dalam mengajarkan literasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Inten (2017) di Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran keluarga dalam menanamkan literasi dini anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesempatan, motivasi, dan fasilitasi yang diberikan orang tua dalam mengembangkan literasi dini di rumah cukup tinggi namun keteladanan seperti kegiatan orang tua membaca dan menulis, kegiatan bercerita bersama anak, bercerita sebelum tidur, kebiasaan orang tua untuk

membacakan dan menyebutkan huruf-huruf yang ditemui di sekitar anak masihlah kurang. Dan orang tua belum mampu menjadikan kegiatan literasi menjadi kepribadian serta sebuah kebiasaan di rumah. Hal ini berdampak pada rendahnya minat literasi anak terutama dalam hal membentuk, membuat kata-kata sederhana dan merangkai huruf menjadi kata.

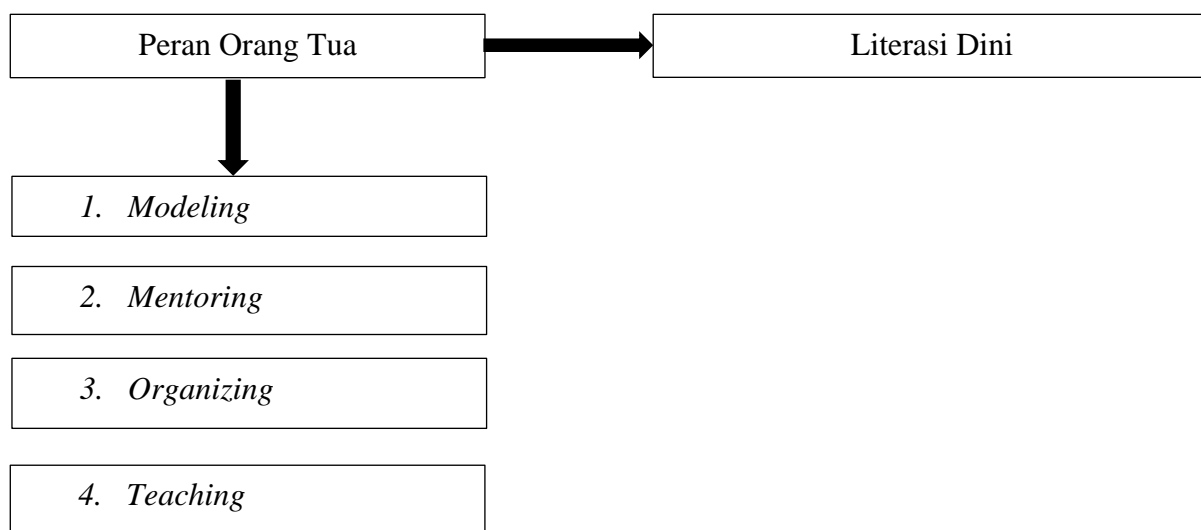
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sutzel (2019) di Iowa, Amerika. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak keterlibatan orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemahiran siswa dalam membaca pada tingkat awal merupakan indikator besar apakah seorang siswa kelak sukses sepanjang sisa karir pendidikan mereka. Keterampilan dasar cetak konsep, kesadaran fonemik, fonik, dan studi kata dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar bagaimana membaca pada tingkat yang sesuai. Fokus besar saat ini ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan keberhasilan anak dalam membaca. Telah terbukti ada keterkaitan antara keterlibatan orang tua dengan keterampilan literasi anak dan keberhasilan akademis anak.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, jika dikaitkan dengan peneliti maka ada kesamaan yaitu meneliti tentang peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data. Adapun yang membedakan penelitian ini ialah tempat, waktu dan sampel penelitian.

2.11 Kerangka Pikir

Literasi merupakan keterampilan aktivitas berbahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang diperlukan dalam kehidupan. Ada berbagai komponen dalam literasi salah satunya adalah literasi dini. Literasi dini merupakan keterampilan anak dalam membaca dan menulis termasuk di dalamnya aktivitas berkomunikasi sebelum anak mengenal membaca dan menulis yang sesungguhnya yang terbentuk dari interaksi anak dengan lingkungannya. Literasi dini terdapat berbagai keterampilan literasi dini yang perlu anak miliki yaitu yaitu

vocabulary skill (keterampilan kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis). Keterampilan literasi ini penting dimiliki sebagai dasar anak dalam mengembangkan literasi sejak dini. Literasi dini memberikan dampak positif sebagai landasan anak dalam aktivitas berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan sebagai bekal kesuksesan akademiknya kelak. Keterampilan literasi dini tentu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi dini anak yaitu orang tua sebagai *modelling*, *organizing*, *mentoring* dan *teaching*. Peran orang tua sangat perlu untuk diaplikasikan dalam mengembangkan literasi dini anak sehingga literasi dini anak menjadi optimal.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK se-Kelurahan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populas merupakan seluruh individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak yang berusia 4-6 tahun yang bersekolah di TK se-Kelurahan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa/Siswi se-Kelurahan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung

No.	Nama Sekolah	Nama Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	TK Yasmida 1 Ambarawa	Kelas A1	15
		Kelas B1	18
		Kelas B2	18
		Kelas B3	14
2.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	Kelas A1	18
		Kelas A2	17
		Kelas B1	22
		Kelas B2	23
		Kelas B3	20
Total			165

Sumber: Dokumen TK Yasmida 1 Ambarawa dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut (Arikunto, 2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pertimbangan jumlah populasi yang lebih dari seratus yaitu, menjadikan alasan bagi peneliti untuk dapat mengambil sampel kisaran 10-25% dan berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil sampel 50 %

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \text{populasi} \times 50 \% \\
 &= 165 \times 50 \% \\
 &= 83 \text{ orang tua}
 \end{aligned}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama dengan kriteria berdomisili di kelurahan Ambarawa. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian.

Tabel 2. Data Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1	TK Yasmida 1 Ambarawa	A1	15	50%	8
		B1	18	50%	9
		B2	18	50%	9
		B3	14	50%	7
2	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	A1	18	50%	9
		A2	17	50%	8
		B1	22	50%	11
		B2	23	50%	12
		B3	20	50%	10
				Total	83

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual

Peran orang tua merupakan bentuk tindakan orang tua sebagai tanggung jawab orang tua mengenai perkembangan anak. Peran orang tua dalam mengembangkan literasi merupakan bentuk tindakan orang tua sebagai tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yang meliputi : a) Peran orang tua sebagai *modelling* dalam mengembangkan literasi dini ; b) Peran orang tua sebagai *mentoring* dalam mengembangkan literasi dini ; c) Peran orang tua sebagai *organizing* dalam mengembangkan literasi dini ; dan d) Peran orang tua sebagai *teaching* dalam mengembangkan literasi dini.

3.4.2 Definisi Operasional

Peran orang tua merupakan skor yang menyatakan bentuk tindakan orang tua sebagai tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yang dilakukan orang tua untuk membantu anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Peran orang tua dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh melalui angket dalam bentuk pernyataan peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini yang akan menjadi dimensi dalam penelitian ini meliputi : a) Peran orang tua sebagai *modelling* yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan teladan hidup atau contoh bagi anak dalam mengembangkan tiap-tiap dimensi dalam literasi dini; b) Peran orang tua sebagai *mentoring* yaitu tindakan orang tua yang bertujuan mengarahkan, mendorong, dan membangun hubungan sosial dengan anak dalam mengembangkan tiap-tiap dimensi dalam literasi dini; c) Peran orang tua sebagai *organizing* yaitu sebuah usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatur, merencanakan, menyelesaikan setiap permasalahan anak dalam mengembangkan tiap-tiap dimensi dalam literasi dini; d) Peran orang tua sebagai *teaching* yaitu tindakan orang tua untuk membimbing, mendidik, serta mengajarkan anak dalam mengembangkan tiap-tiap dimensi dalam literasi dini

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Validasi

Dimensi	Indikator	Sebar Butir Soal	Jumlah Soal
<i>Modelling</i>	Membiasakan membaca buku. Membaca buku di depan dan bersama anak walaupun anak belum bisa membaca. Memberikan contoh penggunaan buku dengan baik. Bercerita kepada anak. Memberikan contoh melafalkan bunyi huruf kepada anak. Mengucapkan kata dan melafalan dengan dengan bahasa baik dan benar .	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
<i>Mentoring</i>	Menyediakan waktu untuk bercakap-cakap dan menarasikan sesuatu untuk anak. Memberikan kesempatan, apresiasi, serta mengajak dan membaca buku Mengajak dan membimbing anak dalam mengartikan simbol dan gambar. Meminta anak untuk menulis. Meminta anak bercerita. Mengoreksi kesalahan pelafalan anak. Bertanya, menjawab pertanyaan serta membantu mengartikan kata. Mendengarkan dan meminta pendapat anak. Mengasah persepsi visual.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	20
<i>Organizing</i>	Mengajak anak berdiskusi bersama anak. Menciptakan lingkungan kaya akan bacaan, membuat jadwal rutin membaca, serta membeli buku bersama anak. Memberi label tulisan pada benda-benda di sekitar anak. Membuat jadwal rutin mendongeng. Mengajak anak bermain tebak huruf dan mendesain lingkungan kaya akan bacaan. Melakukan kegiatan membaca dengan irama dengan rutin. Mengajak anak bermain kata Mengajak anak membuat coretan. Mengajak bermain peran. Mengajak anak bermain kata dan menirukan bentuk huruf.	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	17

Tabel 3. Lanjutan

<i>Teaching</i>	Memberikan kesempatan bermain bunyi, sajak, dan mengajak untuk mengeja.		
	Menggunakan buku bergambar untuk pengenalan kosa kata anak.	46, 47, 48,	15
	Mengajarkan manfaat membaca.	49, 50, 51,	
	Menunjukkan simbol-simbol, membacakan tulisan, mengenalkan huruf-huruf, bagian-bagian buku, dan cara membaca buku.	52, 53, 54,	
	Mengajarkan cara penyampaian cerita.	55, 56, 57,	
	Mengenalkan huruf dengan media flashcard, youtube, dan mengenalkan huruf yang sama kepada anak.	58, 59, 60	
	Mengajarkan bunyi-bunyi huruf, menyimak cerita dan mengeja kata sederhana.		
	Mengenalkan nama-nama benda di sekitar anak.		
	Total	60	

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas lapangan didapatkan beberapa item yang valid dan tidak valid. Nomor item yang tidak valid adalah nomor 23, 24, 25, 26, 27, 28, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, dan 60. Kemudian untuk item soal yang valid dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sesudah Validasi

Dimensi	Indikator	Sebar Butir Soal	Jumlah Soal
<i>Modelling</i>	Membiasakan membaca buku.	1, 2, 3, 4,	8
	Membaca buku di depan dan bersama anak walaupun anak belum bisa membaca.	5, 6, 7, 8	
	Memberikan contoh penggunaan buku dengan baik.		
	Bercerita kepada anak.		
	Memberikan contoh melafalkan bunyi huruf kepada anak.		
	Mengucapkan kata dan melafalan dengan dengan bahasa baik dan benar .		

Tabel 3. Lanjutan

<i>Mentoring</i>	Menyediakan waktu untuk bercakap-cakap dan menarasikan sesuatu untuk anak.	9, 10, 11, 12, 13,	14
	Memberikan kesempatan, apresiasi, serta mengajak dan membaca buku.	14, 15, 16, 17,	
	Mengajak dan membimbing anak dalam mengartikan simbol dan gambar.	18, 19, 20, 21,	
	Meminta anak untuk menulis.	22	
	Meminta anak bercerita.		
	Mengoreksi kesalahan pelafalan anak.		
<i>Organizing</i>	Mengajak anak berdiskusi bersama anak.	23, 24,	9
	Menciptakan lingkungan kaya akan bacaan, membuat jadwal rutin membaca, serta membeli buku bersama anak.	25, 26, 27, 28, 29, 30,	
	Memberi label tulisan pada benda-benda di sekitar anak.	31	
	Membuat jadwal rutin mendongeng.		
	Mengajak anak bermain tebak huruf dan mendesain lingkungan kaya akan bacaan.		
	Melakukan kegiatan membaca dengan irama dengan rutin.		
<i>Teaching</i>	Menggunakan buku bergambar untuk pengenalan kosa kata anak.	32, 33, 34, 35,	14
	Mengajarkan manfaat membaca.	36, 37,	
	Menunjukkan simbol-simbol, membacakan tulisan, mengenalkan huruf-huruf, bagian-bagian buku, dan cara membaca buku.	38, 39, 40, 41, 42, 43,	
	Mengajarkan cara penyampaian cerita.	44, 45	
	Mengenalkan huruf dengan media flashcard, youtube, dan mengenalkan huruf yang sama kepada anak.		
	Mengajarkan bunyi-bunyi huruf, menyimak cerita dan mengeja kata sederhana.		
Total			45

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data merupakan sebuah langkah yang dilakukan peneliti selama penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yaitu angket. Jawaban yang disediakan

dari setiap pernyataan pada angket menggunakan skala *likert* dengan kategori sangat tinggi diberi skor 5, tinggi diberi skor 4, sedang diberi skor 3, rendah diberi skor 2, dan sangat rendah diberi skor 1, diperjelas dengan tabel skala angket berikut:

Tabel 5. Skala Angket

Jawaban	Skor
Sangat Rendah	1
Rendah	2
Sedang	3
Tinggi	4
Sangat Tinggi	5

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2015) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dari lembar observasi. Menurut Sugiyono (2015) secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti dan indikator sebagai tolak ukur. Penelitian ini, menggunakan uji validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan salih atau valid. Analisis butir soal ini menggunakan butir soal dalam angka ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

$\sum X$: jumlah skor item
 $\sum Y$: jumlah skor total
 N : jumlah responden

Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Selanjutnya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini r_{tabel} sebesar 0,512. Setelah diuji coba terdapat 15 item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 23, 24, 25, 26, 27, 28, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, dan 60. Hasil uji validitas dapat dilihat pada (lampiran 5)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengketesan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

K : jumlah item pertanyaan
 r_{11} : reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma b^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item
 σt^2 : Varians total

Setelah diperoleh r_{tabel} selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliable dan dapat dipergunakan, maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% adalah 0,512.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian diinterpretasikan kriteria realibilitas sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan data yang didapatkan hasil reliabilitas 15 responden dari item pernyataan variabel yang telah di uji coba sebelumnya. Uji ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Hasil reliabilitas dari soal tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah No. Item
Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Dini	0,974	45

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,974 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. Dapat dilihat pada (lampiran 6)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengolah suatu data menjadi lebih mudah untuk di pahami dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya analisis data peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran peran orangtua dalam mengembangkan literasi dini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus interval Sutrisno (2006), yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval.
NT : Nilai Tinggi.
NR : Nilai Terendah.
K : Kategori.

Menurut Sutrisno (2006) menentukan tingkat persentase menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
Fx : Frekuensi individu
N : Jumlah sampel
100% : Bilangan tetap

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Ambarawa dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Ambarawa berada dalam kategori sedang (45%). Bila hasil tersebut dijabarkan setiap peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Ambarawa, adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai *modelling* dalam mengembangkan literasi dini menunjukkan angka 47% yang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Peran orang tua sebagai *mentoring* dalam mengembangkan literasi dini menunjukkan angka 58% yang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Peran orang tua sebagai *organizing* dalam mengembangkan literasi dini menunjukkan angka 41% yang termasuk dalam kategori sedang.
4. Peran orang tua sebagai *teaching* dalam mengembangkan literasi dini menunjukkan angka 51% yang termasuk dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, diperoleh saran bagi orang tua, guru dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat menambah pengetahuan atau informasi tentang peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini sehingga orang tua dapat lebih berperan dalam mengembangkan literasi dini anak.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat mengetahui bentuk peran apa saja yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan literasi dini sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dari peran tersebut.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan dapat menjadi acuan informasi bagi peneliti lainnya jika ingin meneliti mengenai peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang, lebih baik, dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki & Nurkamelia Mukhtar. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Cahaya Bunda Lhokseumawe*. *Jurnal PAUD*. 2 : 225-226.
- Amariana, Ainin. 2012. *Keterlibatan Orangtua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriani, M. 2019. *Keterampilan Literasi Anak Usia 8-9 Tahun di Kelurahan Rabangodu Selatan Kecamatan Raba Kota Bima*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 2 : 46-47.
- Anggraini, Nita. 2010. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung*. (Skripsi). Universitas Airlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Barratt-Pugh, Caroline & Mary Rohl. 2000. *Literacy Learning in The Early Years*. Perpetua, Australia.
- Burhanuddin, Ayu W. 2019. *Pengaruh Metode Multi Sensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di TK ABA Forsimat Teko Desa Bontokoraang Kepulauan Selayar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyani, Indah R. 2015. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*. (Skripsi). Universitas Airlangga.
- Central Connecticut State University. 2017. *World's Most Literate Nations*. [www.ccsu.edu.website://http://www.ccsu.edu/wmln/ rank.html](http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html). Diakses pada 7 Maret 2021
- Clay, M.M. 2001. *Change Over Time In Children's Literacy Development* : Porhmouth : Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dail, A. R., & Payne, R. L. 2010 . *Recasting The Role Of Family Involvement In Early Literacy Development: A Response To The NELP Report*. Educational Researcher.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Dewi, R.C. 2018. *Kompetensi Literasi Digital di Instagram*. (Skripsi) UIN Yogyakarta.
- Dewi, Bahrotun R. 2019. *Home Reading Program Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini Di RT 01/ RW 03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*. (Skripsi). IAIN Purwokerto.
- Dougherty, Dorothy P, 2014. *Ajari Aku Mengucapkannya Dengan Benar dan Membantu Anak Anda Yang Mengalami Masalah Artikulasi*. Terjemahan Ahmad Fajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fantuzzo. 2004. *Multiple Dimension of Family Involment and Their Relations to Behaviorial and Learning Competencies for Urban, Low-Income Childrens*. *School Psychology Review*.
- Fitriyani, Nur Rohmi. 2016. *Teknik Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Anak Pra Sekolah Oleh Ibu Di Rumah*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriyani, N.& Joni. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Ayu Smart Kids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 : 2-3.
- Foster & Purves. 1984. *Literacy and Society with Particular Reference to non-Western World*. In R. Barr and M.L Kamil & P. Mosenthal & P.D Pearson (Eds). *Handbook and Reading Research*. New Jersey Lawrence Erlbaum Associates.
- Friedman, M. Marlyn. 1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. EGC, Jakarta.
- Ghoting, S. N., & Martin-Diaz, P. 2005. *Early Literacy Storytimes @ Your Library[R]: Partnering with Caregivers for Success*. In ALA Editions.
- Gunarsa, S.D & Singgih D. G. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Libri, Jakarta.
- Handaru, Marcellinus B.P. 2015. *Penggunaan Sumber Belajar Tulisan Label Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Fungsional Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Harahap, DP & Wisjnu Martani. 2019. *Pelatihan Rumah Ramah Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Stimulasi Literasi Pada Orang Tua*. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*. 2 :137-138.
- Hasan, Maemunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru dan Orang Tua*. Diva Press, Yogyakarta.
- Horton, P. B., & Hunt, C.L. 2006. *Sosiologi*. Erlangga, Jakarta.
- Inten, Dinar N. 2017. *Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Golden Age*. 1 : 23-24.
- Irna. 2019. *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*. *Jurnal Fascho*. 1 : 6-8.
- Istiani, I. 2013. *Pengaruh Orang Tua dan Spiritual Terhadap Perilaku Kekerasan Remaja di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Katranci, M. 2018. Examining the Relationship between Early Literacy Skills, Parents' Reading Beliefs and Home Literacy Environment. *International Journal of Languages' Education*.
- Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Survey Internasional PIRLS*. <http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls>. Diakses pada 7 Maret 2021
- Kemendikbud. 2017. *Hasil Indonesian National Assesment Program*. [https://puspendik.kemendikbud .go.id/inap-sd/](https://puspendik.kemendikbud.go.id/inap-sd/). Diakses pada 7 Maret 2021
- Kennedy, E., Dunphy, E., Dwyer, B., Hayes, G., McPhillips, T., Marsh, J., et al. 2012. *Literacy in Early Childhood and Primary Education (3-8 years)*. *Commissioned Research Report National Council for Curriculum and Assesment (NCCA)*. Dublin City University:
- Kern, Richard. 2000. *Literacy & Language Teaching*. Oxford University Press, Oxford.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Kencana, Jakarta.
- Maemunah, Siti. 2013. *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Melalui Bercerita Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak ABA Gaden III Bodrorejo, Gaden, Trucuk, Klaten*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Magdalena. 2020. *Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Anak Usia Dini*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mangesti, F.D. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Masjidi. N. 2017. *Agar Anak Suka Membaca: Sebuah Panduan bagi Orang Tua*. Media Insani. Yogyakarta.
- Mu'awwah, Uyu. 2018. *Pemanfaatan Bigbook sebagai Media Literasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. 1 : 62-63.
- Muliastrini, Ni Ketut Erna. 2019. *Penguatan Literasi Baru (Data, Teknologi dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. 1 : 92-93.
- Mustafa, Bacharudin. 2008. *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Yayasan Crest, Jakarta.
- Nuraeni, Afiah. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- OECD. 2018. *Indonesia-Country-Note-Results from PISA 2015*. www.oecd.org/pisa. Diakses pada 7 Maret 2021
- Oktaria, Renti & Putra. 2020. *Urgensi Pengenalan Perpustakaan Untuk Mendukung Praktik Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Smart PAUD*. 2 : 73-74.
- Prabawati, Istina. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradipta, Galuh Amithya. 2013. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia PAUD Di Surabaya*. (Skripsi). Universitas Airlangga.
- Pradipta, R. A. 2012. *Peran Keluarga dan Sekolah Membentuk Literasi Dini dalam Mengembangkan Perilaku Gemar Membaca di Kalangan Anak Pra Sekolah di Surabaya*. (Skripsi). Universitas Airlangga.
- Ruhaena, L. 2011. *Profil Minat Literasi Orang Tua dan Anak Pra Sekolah*. (Skripsi). Universitas Gajah Mada.

- Ruhaena, L. 2013. *Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah dan Dukungan Faktor-Faktor dalam Keluarga*. (Disertasi) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Rini Y. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Simbol Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Huruf Di Kelompok A PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu*. (Skripsi). Universitas Bengkulu.
- Sari, N.I & Eka S. 2020. *Meningkatkan Nilai Kesopanan dan Kesantunan Anak Dalam Berbahasa Di Era Kenormalan Baru*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel*. 1 : 209-210.
- Shohibah, Rizqiyatus. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dasar*. *Jurnal The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. 1 : 528-529.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sufiati, Vivi & Made V.A.P. 2021. *Bagaimana Literasi Dini dengan Cerita Sebelum Tidur?*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 1 : 12-14.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet, Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabet, Bandung.
- Sukma, Elfia. 2019. *Literasi Membaca Puisi Guru SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 : 66-67.
- Susanti, W.W., Rianto, S. & Afryansih, N. 2017. *Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang*. (Tesis). STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Susilowati. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Literasi Dini*. *Jurnal UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. 1 : 3-4.
- Sutarno, N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. 2006. *Statistik Jilid 3*. Andi, Yogyakarta.
- Stutzel, Megan. 2019. *Impact of Parental Involvement on Literacy Skills in Early Childhood*. *Literature Review*. Northwestern Collage, Iowa.
- Swasono, dkk. 2020. *Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*. 2 : 38-39.

- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- The Literacy and Numeracy Secretariat. 2009. *Capacity Building Series*. Ontario: The Literacy and Numeracy Secretariat. <http://edu.gov.on.ca/eng/literacynumeracy/inspire/html>. Diakses pada 7 Maret 2021.
- Trelease, Jim. 2016. *Read Aloud Handbook*. Hikmah, Bandung.
- Trisniwati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak*. *Jurnal Paradigma*. 1 : 3-5.
- Ruhaena, L. (2013). *Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Pra Sekolah dan Dukungan Faktor-Faktor dalam Keluarga*. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yakub, H.M. 2005. *Orang Tua Bijaksana Dan Generasi Penerus Yang Sukses*. Jabal Rahmat. Medan.
- Young, Caroline. 2018. *Menghibur dan Mendidik Anak*. Erlangga. Jakarta.